

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK**  
**DALAM KITAB " WASHOYA AL-ABA' LIL ABNA' "**  
**KARANGAN MUHAMMAD SYAKIR AL-ISKANDARI**  
**(Relevansinya dengan Pendidikan Islam)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Di susun Oleh:

Nur Aeni  
NIM. 02411047

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2006**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Aeni  
NIM : 0241 1047  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 17 juli 2006

Yang Menyatakan



Nur Aeni

NIM.: 0241 1047

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Drs Sangkot Sirait, M.Ag.  
 Jurusan Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
 Hal : Skripsi

Saudari Nur Aeni

Kepada Yth  
 Dekan Fakultas Tarbiyah  
 UIN Sunan Kalijaga  
 Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi Saudari :

Nama : Nur Aeni

NIM : 0241 1047

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab "Washoya al-Aba' lil Abna'" Karangan Muhammad Syakir al-Iskandari (Relevansinya dengan Pendidikan Islam)

telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

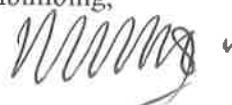
Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 17 juli 2006

Pembimbing,



Drs Sangkot Sirait, M.Ag  
 NIP.150 254 047

Drs Usman, SS., M.Ag.  
 Jurusan Pendidikan Agama Islam  
 Fakultas Tarbiyah  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**NOTA DINAS KONSULTAN**  
 Hal : Skripsi  
 Saudari Nur Aeni  
 Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth  
 Dekan Fakultas Tarbiyah  
 UIN Sunan Kalijaga  
 Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Nur Aeni  
 NIM : 0241 1047

Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab "Washoya al-Aba' lil Abna'" Karangan Muhammad Syakir al-Iskandari (Relevansinya dengan Pendidikan Islam)

telah dapat diajukan kepada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 2 Agustus 2006

Konsultan,

Drs Usman, SS., M.Ag

NIP. 150 253 886



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

## **PENGESAHAN**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/63/2006

Skripsi dengan judul : **KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB " WASHOYA AL-ABA' LIL ABNA' " KARANGAN MUHAMMAD SYAKIR AL-ISKANDARI (Relevansinya dengan Pendidikan Islam)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**NUR AENI**

NIM : 02411047

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari Sabtu tanggal 29 Juli 2006 dengan Nilai B+  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.

NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.

NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag.

NIP. 150254037

Penguji I

Drs. Usman, SS., M.Ag.

NIP. 150253886

Penguji II

Drs. Ichsan, M.Pd.

NIP. 150256867

Yogyakarta, 3 Agustus 2006



## MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ

*“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”*

(Qs: Al-Qalam ayat 4)<sup>1</sup>

*“Kemulyaan seseorang tidaklah diukur dari bagusnya kain yang membalutnya  
melainkan diukur melalui (akhlak) baik budi pekertinya”*

*“Lebih baik berbuat sedikit yang bermanfaat daripada berangan-angan ingin  
berbuat banyak”*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, 1971), hal. 960.

## ABSTRAK

**Nur Aeni.** Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoya al-Aba' lil Abna' Karangan Muhammad Syakir al-Iskandari (Relevansinya dengan Pendidikan Islam). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara kritis sejauh mana konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan Muhammad Syakir al-Iskandari dalam salah satu karangannya yang berjudul *Washoya al-Aba' lil Abna'*. Hasil penelitian ini di harapkan mampu mengungkapkan konsep pendidikan akhlak Muhammad Syakir meliputi materi dan metode, agar dapat dipergunakan sebagai penyempurna penerapan materi dan metode dalam pendidikan Islam khususnya pendidikan akhlak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui tinjauan filosofis, dengan subyek penelitiannya yaitu salah satu kitab kecil karangan Muhammad Syakir al-Iskandari yang di beri judul *Washoya al-Aba' lil Abna'*. Pengumpulan data dilakukan melalui pengumpulan data-data yang terdapat dari berbagai literer Penekanan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menemukan berbagai prinsip, dalil, teori, pendapat dan gagasan Muhammad Syakir al-Iskandari yang tertuang dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'*.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Materi yang terdapat dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* telah terangkum dalam dua puluh pasal yang telah dikemas secara sistematis. Dan antara materi yang satu dengan yang lainnya terdapat keserasian sebagai sarana dalam mencapai kompetensi pendidikan akhlak dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* yaitu, penerapan akhlak karimah berupa tuntunan akhlak bagi pencari ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Materi-materi yang ditawarkan Muhammad Syakir tersebut tidak hanya meliputi materi yang berkaitan dengan individu saja, melainkan juga materi yang berhubungan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan serta materi yang didalamnya mencakup aktifitas yang berhubungan dengan nilai-nilai mahdhooh (ibadah langsung pada Allah) dan ibadah ghairu mahdhooh (tidak langsung berhubungan dengan Tuhan). Adapun materi-materi yang telah dikemas dengan sistematis oleh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* masih relevan untuk di sampaikan dalam kegiatan belajar-mangajar pendidikan akhlak, karena materi-materi yang dikemukakan Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* dapat menjadi salah satu sarana dalam pencapaian kompetensi pendidikan Islam. 2) Metode Pendidikan yang dipakai Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* mencakup metode belajar dan metode mengajar. Metode belajar yang terkandung dalam kitab *Washoya al-Aba' lil abna'* diantaranya ialah: muthotahah, mudzakarah dan munadzarah. Adapun dalam metode mengajar Muhammad Syakir memakai Metode ceramah, Tanya jawab, hukuman, pembiasaan dan penugasan. Berbagai metode belajar dan mengajar yang ditawarkan Muhammad syakir tersebut masih relevan untuk diterapkan dalam pendidikan Islam sesuai dengan kontek materi yang akan disampaikan agar metode tersebut dapat tepat guna.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أنزل القرآن بلسان عربي مبين و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا و حبيبنا محمد و على الله و صحبه و التابعين الى يوم الدين. أما بعد

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ma'unah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya. Untaian shalawat beriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, kekasih Allah SWT, Muhammad SAW, figur manusia sempurna yang sudah selayaknya dijadikan teladan dalam mengarungi biduk kehidupan ini.

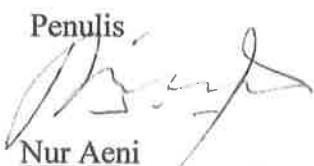
Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada mereka yang telah berjasa dan membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul "Konsep Pendidikan Akhlak dalam kitab Washoya al-Aba' lil Abna' Karangan Muhammad Syakir al-Iskandari (Relevansinya dengan Pendidikan Islam)". Karya ini lahir dan berhutang pada kesabaran orang-orang yang membantu penelitian. Untuk itu penulis ingin haturkan rasa hormat dan terimakasih yang terdalam kepada:

1. Bapakk Drs Rahmat Suyud M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Drs. Sarjono, M. Si, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Karwadi, M. Ag selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak. Drs. Sangkot Sirait M. Ag, Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dengan segenap kesabaran dan ketulusan.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Abah Taufik Urahman dan Umi Siti Rukiyah yang selalu mengiringi langkah penulis dengan do'a dan ridhonya dan kakak-kakaku dan adeku tercinta kak Fatah & Kak ninik, kak lela & Kak Har, Kak Dayat & Kak Eka, Kak Zaen dan Dek Iis terimakasih untuk motifasinya selama ini.
6. Sahabat-sahabatku, Wanti, Juju', Nanik, Zetti, Mbak Nurus, Lia, Choir, Isria, Wiwik, Martini, Sholehah, Muntamah, Agustin, Isma, Diyah K dan sejuta nama yang tidak mungkin untuk dilukiskan semuanya, terimakasih untuk kebersamaannya.
7. Terakhir untuk Izzul el-Shofa yang setia menemani hari-hariku, terimakasih atas ruah kasihnya selama ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berharap sekecil apapun makna yang ada dalam tulisan ini, semoga tetap memberi manfaat. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin*

Yogyakarta, 27 mei 2006

Penulis  
  
Nur Aeni

NIM. 0241 1047

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Surat Pernyataan.....	ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Halaman Nota Dinas Konsultan.....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	viii
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>: 1</b>
A. Latar Belang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka dan Landasan Teori .....	7
E. Metode Penelitian.....	25
F. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II: MENGENAL MUHAMMAD SYAKIR AL-ISKANDARI DAN KITAB WASHOYA AL-ABA' LIL ABNA'</b> .....	<b>32</b>
A. Biografi Muhammad Syakir .....	32
1.Riwayat Hidup Muhammad Syakir .....	32
2.Karya-karya Muhammad Syakir.....	35
B. Tinjauan umum Kitab Washoya al-Aba' lil Abna' .....	35
1.Sistematika Pembahasan.....	35

2.Pemikiran Muhammad Syakir al-Iskandari dalam kitab Washoya al-Aba' lil Abna' .....	54
<b>BAB III: PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB WASHOYA AL-ABA' LIL ABNA'</b> .....	<b>62</b>
A. Landasan Pendidikan Akhlak dalam Proses Pembelajaran .....	62
1.Kompetensi Pendidikan akhlak Menurut Muhammad Syakir al-Iskandari dalam kitab Washoya al-Aba' lil Abna' .....	63
2.Kedudukan Pendidik dan Peserta Didik menurut Muhammad Syakir al-Iskandari dalam kitab Washoya al-Aba' lil Abna' .....	66
B. Materi Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoya al-Aba' lil Abna'	
Karangan Muhammad Syakir al-Iskandari .....	87
1.Peran Materi dalam Pendidikan Akhlak.....	90
2.Materi-materi Pendidikan Akhlak dalam kitab Washoya al-Aba' lil Abna' menurut Muhammad Syakir al-Iskandari .....	91
C. Metode Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoya al-Aba' lil Abna'	
.....	114
1.Metode Sebagai sarana Transver of Value .....	114
2.Metode Pendidikan Akhlak yang dipakai Muhammad Syakir al-Iskandari dalam kitab Washoya al-Aba' lil Abna' .....	117
<b>BAB IV: RELEVANSI KITAB WASHOYA AL-ABA' LIL ABNA' DENGAN PENDIDIKAN ISLAM .....</b>	<b>146</b>
A. Aktualisasi Penerapan kitab Washoya al-Aba' lil Abna' dalam Pendidikan Islam di era kekinian .....	146

B. Kelebihan dan kukurangan kitab Washoya al-aba' lil Abna'	
dibanding dengan kitab-kitab akhlak yang lain .....	154
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>157</b>
A. Kesimpulan .....	157
B. Saran-saran .....	158
C. Kata Penutup .....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>160</b>



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hakekat pendidikan akhlak dalam Islam menurut Miqdal Yaljam adalah menumbuh kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakh�ak.<sup>1</sup> Akhlak sendiri merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab akhlak adalah hal yang membedakan manusia dengan makhluk lain di muka bumi.

Hal ini karena, manusia dibekali akal fikiran yang berguna untuk membedakan antara yang hak dan yang batil, baik buruk dan hitam putihnya dunia.<sup>2</sup> Bahkan selamat dan tidaknya manusia, tenang dan resahnya manusia tergantung pada akhlaknya. Adapun tujuan dari semua tuntunan al-Qur'an dan Al-sunnah menurut Quraish Shihab adalah menjadi manusia yang secara pribadi dan kelompok mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan kholifah di bumi, guna membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan Allah dengan kata lain yang lebih singkat dan sering digunakan adalah untuk menjadi hamba yang bertaqwa pada Allah SWT.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Miqdad Yaljam, *Kecerdasan Moral*, Penerjemah: Tulus Musthofa (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 24.

<sup>2</sup>Anshori al Mansur, *Cara Mendekatkan Diri Pada Allah* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2000) hal. 165.

<sup>3</sup>Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hal. 152.

Akhhlak merupakan salah satu bagian yang sangat urgen dari perincian taqwa. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi yang vital dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan kholifah di bumi. Hal ini sesuai dengan tugas Nabi diutus kemuka bumi ini yaitu *sebagai penyempurna akhlak*.

Kerangka pendidikan akhlak menuju tercapainya akhlak mulia, harus melalui adanya kesesuaian dengan pendidikan Islam. Adapun kerangka pendidikan Islam sendiri kaitannya dengan pelaksanaanya dalam pembelajaran adalah: adanya kejelasan dalam kompetensi yang bertujuan untuk membentuk manusia agar menjadi hamba yang baik dan sebagai kholifah di bumi yang amanah. Dari kompetensi yang ada, diharapkan dapat memberikan arahan dan acuan bagi penyusunan materi sebagai media untuk menuju tercapainya kompetensi yang telah dirumuskan. Adanya materi yang sistematis saja belumlah cukup dalam mewujudkan kompetensi, melainkan harus didukung pula dengan kesesuaian metode yang digunakan dalam menyampaikan materi.

Muhammad Syakir pada tahun 1326 H menulis kitab kecil yang diberi nama *Washoya al-Aba' lil Abna'*. Penulisan kitab ini bersesuaian dengan tugas yang diembannya pada saat dia menjadi seorang guru besar dan menjadi guru

bagi syaikh-syaikh di Al-Azhar dan mencoba menciptakan benih-benih ulama' dan intelektual muslim. Kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* tersebut berisi tentang wasiat seorang ayah pada anaknya. Dalam pembukaanya Muhammad Syakir menegaskan bahwa kitab tersebut menjadi landasan bagi setiap penuntut ilmu.<sup>4</sup> Karena, kitab tersebut berisi tentang tatanan akhlak yang harus dipegangi dan diamalkan bagi penuntut ilmu yang ingin mewujudkan ketercapaian dalam belajar untuk mencari dan mengembangkan ilmu secara efektif dan efisien. Dalam *Washoya al-Aba' lil Abna'* ini, terdapat kontradiksi yang menarik yaitu setiap bait dalam penyusunan kitab ini, selalu diawali dengan kalimat *yabunayya* yang berarti wahai anak lelaki kecilku namun, di sisi lain banyak sekali menggunakan kalimat ancaman dan larangan. Kenyataan dilapangan kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* ini banyak diajarkan oleh pesantren-pesantren pada anak-anak usia remaja antara 13-15 tahun, tepatnya saat duduk di bangku Madrasah Tsanawiyah.

Dari sini benarkah *Washoya al-Aba' lil Abna'* tersebut telah mencakup dan memenuhi kriteria sebagai kitab yang menjadi pedoman dalam pendidikan akhlak yang memperhatikan aspek psikologis peserta didik, sehingga relevan dengan pendidikan Islam?. Dengan telah terpenuhinya konsep pendidikan akhlak yang mencakup konsep menjadi guru dan siswa yang baik, adanya hasil belajar, materi yang tersusun secara sistematis, metode yang sesuai dalam pendidikan akhlak, evaluasi yang berguna sebagai barometer dalam proses hasil belajar mengajar akhlak, sehingga memiliki sumbangsih bagi

---

<sup>4</sup>Muhammad Syakir al-Iskandari, *Washoya al-Aba' lil Abna'* ( Semarang: Thoha Putra, 1993), hal. 1.

pelaksanaan pendidikan Islam saat ini. Seberapa jauh pandangan Muhammad Syakir tentang akhlak kaitannya dengan menjadi guru dan murid yang baik, kompetensi, materi, metode dan evaluasi hasil belajar dalam proses belajar mengajar yang ditawarkan dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* serta relevansinya dengan pendidikan Islam?

Dari pernyataan di atas, penulis menganggap penting kiranya kita mengkaji ulang dan mengkritisi kitab akhlak *Washoya al-Aba' lil Abna'* karangan Muhammad Syakir tersebut. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* karangan Muhammad Syakir ini, penulis berharap dapat menemukan konsep pendidikan akhlak yang dapat dijadikan sebagai inovasi baru dalam pembelajaran akhlak yang sesuai dan relevan dengan pendidikan Islam saat ini, untuk diterapkan dalam pembelajaran akhlak. Penulis memberi judul skripsi ini "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* (Relevansinya dengan Pendidikan Islam).

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menyingkap dengan analisis kritis<sup>5</sup> tentang konsep pendidikan akhlak yang termuat dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'*. Penelitian ini berfokus pada pembahasan materi dan metode yang terdapat dalam kitab tersebut. Penelitian di sini, bermaksud untuk menganalisa seberapa jauh konsep pendidikan akhlak yang ditawarkan dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* karangan Muhammad Syakir relevansinya dengan pendidikan Islam.

---

<sup>5</sup>Metode yang bersifat analisa istilah dan pendapat, yang menjelaskan keyakinan, dan memperlihatkan pertentangan dengan jalan bertanya (berdialog), membedakan, membersihkan, menyisihkan dan menolak akhirnya ditemukan hakekat

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belang yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa konsep pendidikan akhlak Muhammad Syakir al-Iskandari dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'*?
2. Bagaimana materi dan metode pendidikan akhlak yang digunakan Muhammad Syakir al-Iskandari dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'*?
3. Bagaimana relevansi kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* karangan Muhammad Syakir al-Iskandari dengan pendidikan Islam?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian ini antara lain:**

- a. Memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* karangan Muhammad Syakir al-Iskandari, ditinjau dari segi materi dan metode yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan akhlak serta membandingkannya dengan kitab akhlak lainnya seperti kitab ayyuhal walad, al-Hikam, Akhlakul lil Banat wal Banin dan lain-lain.
- b. Mengkaji ulang relevansi kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* karangan Muhammad Syakir al-Iskandari dengan pendidikan akhlak.

## **2. Kegunaan Penelitian ini adalah:**

- a. Memberikan perbendaharaan ilmu pengetahuan yang lebih tajam tentang pendidikan akhlak, sehingga pendidikan akhlak dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang mampu mencapai pada ranah kognisi, afeksi dan psikomotorik.
- b. Memperluas cakrawala berfikir khususnya dalam bidang pendidikan akhlak, karena dengan cara berfikir yang sempit akan menjadikan kita tidak bijaksana dalam menghadapi berbagai permasalahan.
- c. Menumbuh kembangkan perspektif baru tentang pendidikan akhlak, dalam rangka mencari relevensi langkah dan inovasi baru menuju tercapainya keberhasilan untuk menanamkan akhlak sejak dini.

## **D. Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

### **1. Kajian Pustaka**

Penelitian yang berkenaan dengan pendidikan akhlak, bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, baik yang penelitian lapangan ataupun leterer, baik kajiannya memfokuskan pada pendekatan materi, metode, problematika, evaluasi, hasil belajar pendidikan akhlak yang berkaitan dengan pemikiran seorang tokoh yang menyangkut konsep maupun aspek-aspek tentang pendidikan akhlak dalam teks-teks tertentu.

Dengan adanya kajian pustaka ini menunjukkan bahwa skripsi yang berjudul "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoya al-Aba'

lil Abna' (Relevensinya dengan Pendidikan Islam)" belum pernah ditulis oleh siapapun dan murni karya penulis. Adapun kajian pustaka baik yang berupa buku maupun penelitian yang memberikan inspirasi pada penulis adalah sebagai berikut :

- a. Buku karangan Miqdad Yaljam dengan judul "*Kecerdasan Moral (Aspek Pendidikan yang Tertinggal)*" yang telah dialih bahasakan oleh Tulus Musthofa. Dalam buku ini penulis memaparkan urgensi pendidikan akhlak, karakteristik pendidikan akhlak dan problematikanya dalam dunia pendidikan demi tercapainya peradaban dunia yang berlandaskan akhlak karimah. Dan landasan yang dipakai Miqdad Yaljam dalam buku tersebut adalah landasan filosofis.
- b. Buku yang ditulis oleh Paul Suparno dkk, dengan judul *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*. Buku tersebut memaparkan tentang dasar filosofis pendidikan budi pekerti, model pendidikan budi pekerti yang tepat dan berbagai pernak-pernik dalam pendidikan budi pekerti yang dalam perumusannya sesuai dengan teorinya Jhon Piaget dan Kholberg.
- c. Skripsi karangan Suyadi yang ditulis pada tahun 1994, dengan judul "*Konsep Pendidikan Akhlak menurut Imam Ghozali dalam Kitab Ayyuhal Walad dengan tinjauannya yaitu Tujuan, Materi dan Metode Pendidikan Akhlak*". Di sini penulis menganalisa dan mengkritisi pemikiran Ghozali tentang pendidikan akhlak yang mencakup tujuan, materi dan metodenya.

- d. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Kholid tahun 1995 dengan judul *"Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syeh Athaillah dalam kitab al-Hikam dengan tinjauan yaitu tujuan, materi dan metode"*. Hasil penelitiannya tersebut ternyata dalam kitab al-Hikam berisi kalam-kalam hikmah banyak sekali memuat konsep pendidikan akhlak yang berhubungan dengan tujuan, materi dan metode yang dipakai dalam pendidikan akhlak.
- e. Penelitian tentang kitab akhlak, yang terdapat dalam dalam kitab juga dilakukan oleh Ulfatussa'adah pada tahun 2000 dengan judul *"Pendidikan Akhlak bagi Anak dalam Kitab Akhlaku lil Banat dan Kitab Akhlaku lil Banin"*. Di sini penulis memaparkan karakteristik pendidikan akhlak bagi anak yang dilakukan sesuai dengan kitab yang menjadi acuannya yaitu menggunakan kitab *Akhlakulil Banin* dan *Akhlakulil Banat*
- f. Yunita pada tahun 2003 dengan skripsinya yang berjudul *"Pendidikan Akhlak dalam Kitab Akhlakulil Banat dan Kitab Akhlakulil Banin (Perspektif Gender)"*. Dalam skripsinya tersebut Yunita memaparkan adanya perbedaan gender menjadi penyebab perbedaan yang spesifik dalam muatan akhlak yang terdapat dalam kitab *Akhlaaku lil Banat* dan *Kitab Akhlaaku lil Banin*.

## 2. Landasan Teori

Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang bertujuan untuk mendewasakan manusia agar menjadi manusia yang bertanggung jawab dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri melalui transformasi ilmu. Adapun pendidikan akhlak di sini tidak berhenti pada ranah kognisi semata, melainkan sampai pada tataran afeksi dan psikomotorik, agar pengetahuan (ilmu) dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sasaran pendidikan akhlak atau moral di sini adalah rangsangan terhadap proses perkembangan kodrati dari moral pribadi anak didik. Sudarman Danim mengatakan pendidikan sendiri haruslah mampu melatih kepekaan sensibility para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap dan prilaku serta keputusan dan pendekatan pada semua jenis pengetahuan yang dikuasai oleh perasaan untuk mendekatkan diri pada nilai-nilai etis dan spiritual.<sup>6</sup>

### a. Pendidikan

Pendidikan berarti proses pengubahan cara berfikir atau tingkah laku seseorang melalui pengajaran, penyuluhan dan latihan yang dilakukan secara sistematis. Azyumardi Azra mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu pimpinan bagi jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti

---

<sup>6</sup>Sudarman Danim, *Agenda Pembaharuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 68.

yang sesungguhnya.<sup>7</sup> Pendidikan dalam hal ini dipahami sebagai suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh seorang pendidik guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Tujuan pendidikan di sini adalah mencapai kondisi yang lebih baik bagi anak dalam hal kedewasaan dan kematangan dalam rangka mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak.<sup>8</sup> Oleh karena itu, segala prilaku dan stimulus yang diberikan pada anak sangat berpengaruh pada pembentukan dan pengembangan diri anak didik baik disengaja maupun tidak disengaja.

### b. Pendidikan Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun nilai kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan untuk ditumbuh kembangkan ke dalam diri peserta didik, sehingga dapat melekat pada diri dan bisa menjadi kepribadiannya.<sup>9</sup>

Dalil yang menjadi landasan dalam Pendidikan Agama Islam adalah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

<sup>7</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), hal. 4.

<sup>8</sup>Hibah S Rahma, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: PGTKI press, 2002), hal. 105-110.

<sup>9</sup>Muhamimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal. 168.

Artinya:

*"Serulah olehmu pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik"*

Pada dasarnya *Pendidikan Agama Islam* merupakan bagian terpenting dari pendidikan Islam bahkan merupakan jiwa dari pendidikan Islam itu sendiri. Sebab menurut Athiyah al-Abrasyi, bahwa tujuan pokok pendidikan Islam adalah *pendidikan akhlak dan pendidikan jiwa*.<sup>10</sup> Jadi arah pendidikan Islam di sini adalah merupakan usaha untuk mengaktualisasikan seluruh potensi manusia baik berupa jasmani maupun rohani agar seseorang dapat berfikir, bersikap serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>11</sup>

*Tujuan utama Pendidikan Islam* adalah: pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa yang bersih, memiliki kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia lain, dapat membedakan antara hak dengan yang bathil dengan selalu mengingat Allah dalam setiap apa yang dilakukan. Sebagaimana tujuan diutusnya Nabi bagi umat manusia yang sesuai dengan hadist Nabi yang berbunyi:

إِنَّمَا بَعَثْتُ لِأَنَّمِّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

*Sesunguhnya aku utus (Muhammad) untuk menyempurnakan akhlak*

---

<sup>10</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Penerjemah: Bustami dkk (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hal. 20.

<sup>11</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam* (Bandung: Al-Maarif, 1989), hal. 20.

Muhammad Kutub mengatakan alat atau sarana yang dipakai guna mencapai tujuan pendidikan Islam salah satunya adalah melalui pendidikan jasmani. Karena pendidikan jasmani dapat mendidik pada kepatuhan seseorang, kerjasama dan peranannya dalam suatu kelompok. Adapun dalam hal *metode pendidikan Islam* memiliki metode yang khas dan mengaitkan antara alat dan tujuan pendidikan Islam. *Ruang lingkup pendidikan Islam* tidak hanya menjangkau pada sistematika hubungan manusia dengan alam sekitar melainkan juga hubungan manusia dengan Tuhan semesta alam.<sup>12</sup>

Selain itu, fungsi dan tujuan pendidikan Islam adalah: menyiapkan kader-kader khalifah dalam rangka membangun kerajaan dunia makmur, dinamis, harmonis dan lestari sebagaimana disyaratkan Allah SWT. Dengan demikian pendidikan islami mengembangkan misi melahirkan manusia yang tidak hanya memanfaatkan persediaan alam, tetapi juga muhu bersyukur kepada yang membuat manusia dan alam, memperlakukan manusia sebagai khalifah dan memperlakukan alam tidak hanya sebagai obyek penderita semata, tetapi juga sebagai komponen integral dari sistem kehidupan.<sup>13</sup>

Sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Islam sebagaimana disebutkan diatas, maka metode pendidikan Islam bertolak dari pandangan yang melihat manusia sebagai saasaran

---

<sup>12</sup>Muhammad Kutub, *Sistem Pendidikan Islam*, Penerjemah: Salman Harun (Bandung: PT al-Maarif, 1984), hal. 17-19.

<sup>13</sup>Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi kelmahan Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 184.

pendidikan sebagai makhluk yang dimuliakan Tuhan, memiliki perbedaan dari segi kapasitas intelektual, bakat, dan kecenderungan, memiliki sifat-sifat positif dan sifat-sifat negative, keterbatasan dan sebagainya. Berdasarkan pandangan terhadap manusia tersebut, maka pendidikan Islam akan memperlakukan peserta didiknya dengan adil, bijaksana, demokratis, sabar, pemaaf, sebagai manusia yang utuh dan sebagainya.<sup>14</sup>

### c. Akhlak

Akhlek menurut bahasa dapat diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Pada dasarnya akhlak merupakan institusi yang bersemayam di hati, sebagai tempat munculnya tindakan-tindakan yang sukarela dan antara tindakan yang benar dan salah.<sup>15</sup> Tabiat dari institusi tersebut adalah siap menerima pembinaan yang baik dan buruk padanya. Ahmad Amin menambahkan bahwa akhlak sebagai manifestasi dari menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia secara langsung dan berlaku dengan terus-menerus. Karena budi pekerti sendiri merupakan sifat jiwa yang tidak kelihatan sedangkan akhlak adalah yang nampak dan melahirkan kelakuan dan muamalah.<sup>16</sup> Adapun induk-induk akhlak adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

<sup>14</sup>Abudin Nata, *Op. Cit*, hal. 185.

<sup>15</sup>Abu Bakr Jabir al-Jaziri, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim* (Jakarta: Darul Falah, 2005), hal. 217.

<sup>16</sup>Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, Penerjemah: Farid Ma'ruf (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hal. 76.

1. Kekuatan ilmu wujudnya adalah : hikmah (kebijaksanaan), yaitu keadaan jiwa yang bisa menentukan hal-hal yang benar diantara hal yang salah dalam perbuatan yang dilaksakan dengan pilihan dan kemauan sendiri. Kekuatan marah wujudnya adalah : keberanian, yaitu keadaan jiwa yang melahirkan kekuatan amarah yang tunduk pada waktu dilahirkan ataupun dikekang.
2. Kekuatan nafsu syahwat wujudnya adalah: iffah (perwira), yaitu keadaan syahwat yang terdidik oleh akal dan syari'at agama.
3. Kekuatan keseimbangan diantara kekuatan yang tiga di atas wujudnya ialah: adil, yaitu kekuatan jiwa yang dapat menentukan amarah dan syahwat sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh hikmah.

Selain itu aristoteles juga mengungkapkan pembentukan adat kebiasaan yang baik yaitu: membentuk akhlak yang tetap dan dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan terus-menerus. Sebagaimana pohon akan dikenal berkat buahnya. Begitupun akhlak yang baik dapat diketahui dengan perbuatan-perbuatan yang baik dan timbul secara terus-menerus serta berlangsung dengan teratur.<sup>18</sup>

Dari pemaparan di atas dapat diambil benang merah bahwa **akhlak** merupakan suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa seseorang berupa keinginan-keinginan kuat yang melahirkan perbuatan secara

---

<sup>17</sup>Ahmad Baiquni dkk, *Ensiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Modern* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2003), hal. 133.

<sup>18</sup>Ahmad Amin, *Op.Cit*, hal. 79.

langsung dan berturut-turut tanpa memerlukan adanya suatu pemikiran lebih lanjut secara mendalam.

Pendidikan akhlak menjadi perangsang bagi tumbuh dan berkembangnya roh moralitas, untuk mencapai kesadaran kemanusiaan, hikmah dan prinsip-prinsip akhlak.<sup>19</sup> Prinsip ini harus diajarkan karena, agar seseorang dapat membedakan antara jalan yang baik dan yang buruk serta mampu membedakan perbuatan yang memberikan dampak positif dan yang dapat memberikan dampak negatif.

Hal pokok dalam belajar menjadi orang yang bermoral adalah pengembangan hati nurani sebagai kendali internal bagi prilaku individu. Hati nurani juga dikenal dengan sebutan cahaya dari dalam (super ego).<sup>20</sup> Menurut tradisi Islam manusia dilahirkan dengan hati nurani atau kemampuan untuk mengetahui antara yang benar dan yang salah. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Saw yang berbunyi:<sup>21</sup>

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفَطْرَةِ فَإِبَّا أَهُوَدَانِهُ أَوْ إِنْصَارَانِهُ أَوْ يَمْجَسَانِهُ  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Artinya:

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci dan orang tuanya yang menjadikannya nashrani, yahudi atau majusi".

Dalam kitab al-Ihya Ulumuddin Imam Ghazali menjelaskan teori tentang fase yang harus dilalui dalam mendidik anak. Dia

<sup>19</sup> Miqdad Yaljam, *Op. Cit*, hal. 24.

<sup>20</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan anak*, Penerjemah: Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal: 77

<sup>21</sup> Quraish Shihab, *Op. Cit*, hal: 225

menerangkan teorinya yang mengatakan bahwa anak adalah amanah Allah yang dipertaruhkan pada kedua orang tuanya. Jiwa anak yang suci itu ibarat permata yang indah dan sangat sederhana (belum diukir dan belum dibentuk dengan rupa apapun).<sup>22</sup> Oleh karena itu, permata tersebut akan menerima segala macam lukisan dan bentukan serta condong pada sesuatu yang diarahkan kepadanya.

Adapun dalam perkembangan moral, Piaget berpendapat bahwasanya perkembangan intelektual bersebelahan dengan perkembangan moral.<sup>23</sup> Sementara itu, lingkungan sosial merupakan pemasok materi mentah yang akan diolah oleh ranah kognisi secara aktif. Dalam interaksi sosial dengan manusia lain, terdapat suatu dorongan yang menantang untuk mengubah orientasi moralnya. Ada dua tahap tentang perkembangan moral versi Piaget yaitu:<sup>24</sup>

1. Tahap perkembangan moral pertama, bersamaan dengan tahap perkembangan kognitif pra-operasional. Tahap perkembangan yang berlangsung pada usia 4-7 tahun merupakan tahap realisme moral, artinya menganggap moral sebagai kenyataan yang ada dalam kehidupan sosial.
2. Tahap kedua, perkembangan moral yang bertepatan dengan tahap perkembangan kognitif formal operasional itu menunjukan, bahwa

---

<sup>22</sup> Ash-Shiddieqy. Teungku Muh Hasbi, *Al-Islam*, (Semarang: PT Pustaka Rizqi Putra, 1998), hal. 314

<sup>23</sup> F.J Monks dkk, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001), hal. 18.

<sup>24</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1999), hal. 38.

manusia pada awal masa remaja awal dan masa setelah remaja memiliki persepsi yang lebih maju dari pada sebelumnya.

Dari pemaparan diatas, perkembangan moral tersebut akan menjadi pijakan dalam rangka taat pada semua aturan yang ada dan membentuk manusia yang bermoral. Selanjutnya pengikut Piaget, Lawrence Kohlbreg menemukan tiga tingkat pertimbangan manusia yaitu Prayuwana, Yuwana dan pasca Yuwana.<sup>25</sup> Alhasil menurut Kohlbreg perkembangan sosial dan moral manusia terjadi dalam tiga tingkatan besar yaitu:

- 1) Tingkat moralitas prakonvensional, yaitu ketika manusia berada dalam fase perkembangan prayuwana (4-10 tahun) yang belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial
- 2) Tingkat moralitas konvensional, yaitu ketika manusia berada dalam fase perkembangan yuwana (10-13 tatum) yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi social.
- 3) Tingkat moralitas pasca konvensional, yaitu ketika manusia berada dalam fase perkembangan pasca yuwana (13 tahun keatas) yang telah menganggap moral lebih dari sekedar sebagai kesepakatan tradisi sosial.

---

<sup>25</sup>Poul Suparno dkk, *Pendidikan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal. 134.

#### d. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak menurut Abdullah Nasih Ulwan merupakan serangkaian sendi keutamaan tingkah laku dan naluri yang berguna untuk menyongsong kehidupan yang lebih baik. Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan akhlak dan tingkah laku serta naluri merupakan buah dari iman yang meresap dalam pertumbuhan manusia yang sehat jasmani dan rohani.<sup>26</sup>

Adanya pendidikan akhlak melalui proses interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungannya, semestinya mampu memberikan perubahan prilaku kearah yang lebih baik yaitu penerapan akhlak atau budi pekerti yang baik dalam kehidupan sehari.<sup>27</sup> Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya baik secara internal dan eksternal maupun yang datangnya dari lingkungan sekitar.

Peran pendidikan akhlak bukan hanya membentuk masyarakat yang berakhlak, tetapi juga untuk tujuan pembentukan pribadi yang kuat. Selain itu tujuan pendidikan adalah membentuk masyarakat yang moderen. Jhon Dewey mengatakan peran pendidikan akhlak adalah membentuk suatu tatanan masyarakat moderen. Urgensi dari masyarakat unggul adalah perhatian pada pemikiran dan perbuatan, disamping masalah emosi.<sup>28</sup> Secara umum diperoleh kesepakatan yang

---

<sup>26</sup>Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan anak menurut Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1990), hal. 169.

<sup>27</sup>El Mulyas, *KBK dan Implementasinya* (Bandung : Rosda Karya, 2004), hal. 100.

<sup>28</sup>Miqdad Yaljam, *Op. Cit*, hal. 24.

sama, bahwa pendidikan akhlak memiliki andil besar dalam membangun suatu masyarakat.

Dari landasan tersebut di atas, dalam pendidikan akhlak harus memperhatikan perkembangan moral yang ada dan segala unsur yang menjadi penunjang bagi suksesnya pelaksanaan pendidikan akhlak. Karena dalam pendidikan akhlak adalah mencoba untuk menanamkan nilai yang nantinya harus terwujud dalam bentuk prilaku dan membentuk suatu kepribadian.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya dalam pendidikan akhlak di antaranya ialah<sup>29</sup>:

- 1) Luasnya wacana berfikir seseorang, Herbert Sepencer mengatakan fikiran yang sempit adalah sumber dari beberapa keburukan akhlak yang kacau balau yang tidak akan dapat menghasilkan akhlak mulia. Sedangkan wacana berfikir yang luas dapat menjadi motorik bagi jernihnya hati yang akan dituangkan dengan terbentuknya akhlak mulia.
- 2) Lingkungan yang kondusif untuk menerapkan pendidikan akhlak. Hal yang tidak kalah pentingnya untuk mewujudkan cita-cita pendidikan akhlak, karena adanya kecenderungan seseorang untuk meniru lingkungannya.

---

<sup>29</sup>Ahmad Amin, *Op. Cit*, hal. 89.

- 3) Adanya seorang figur yang dapat dijadikan contoh. Seperti para pahlawan dan orang-orang yang memberikan sumbangan berfikir dalam pendidikan akhlak agar dapat dijadikan sebagai motifasi.
- 4) Dorongan yang kuat dari dalam diri untuk melaksanakan dan mewujudkan tujuan pendidikan akhlak.
- 5) Adanya pembiasaan untuk menerapkan untuk berprilaku dengan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara menekan jiwa untuk mengganti perbuatan yang tidak ada maksud dan tujuannya dengan menundukan jiwa agar senantiasa mengamalkan hal-hal yang positif.

Dua hal vital yang termasuk sangat mempengaruhi pendidikan akhlak adalah materi dan metode. Materi pendidikan akhlak pada masa Nabi sampai sekarang adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang berfungsi sebagai induk kurikulum pendidikan islam. Selain itu juga, didukung dengan norma adat yang ada disekitarnya yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Selain materi peran metode juga sangat mendukung bagi pendidikan akhlak itu sendiri. Metode-metode pendidikan akhlak yang dipakai Nabi Muhammad dapat dilihat dari hadist-hadist beliau diantaranya adalah: metode ceramah, tanya jawab, tauladan, perumpamaan dan metode kisah.<sup>30</sup> Kesemua itu diterapkan Nabi sesuai dengan materi yang ingin diajarkan.

---

<sup>30</sup>Moh Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik* (Semarang: Program Pasca Sarjana IAIN Wali Sanga, 2005), hal. 140-150.

Pendidikan akhlak sering juga disebut sebagai *pendidikan yang menanamkan budi pekerti*. Penanaman budi pekerti sama halnya dengan penanaman nilai moralitas manusiawi. Lickona (1991) dalam bukunya *Education for Character*, menekankan pentingnya diperhatikannya tiga unsur dalam menanamkan moral supaya sungguh terjadi, yaitu unsur pengertian moral, perasaan moral dan tindakan moral.<sup>31</sup> Ketiga unsur ini menurut Paul Suparno sangat berkaitan, agar nilai yang ada tidak hanya sebatas pengetahuan semata melainkan menjadi suatu bentuk tindakan seseorang.

Unsur pertama *pengertian moral* adalah: kesadaran moral seseorang, pengertian akan nilai, kemampuan untuk mengambil gagasan orang lain, rasionalitas moral (alasan mengapa harus melakukan hal itu), mengambil keputusan berdasarkan nilai moral, pengertian mendalam tentang dirinya sendiri. Inilah segi rasionalitas moral atau kognitif dari moral. Unsur kedua *perasaan moral* meliputi suara hati (kesadaran akan yang baik dan yang buruk), harga diri seseorang, sikap empati terhadap orang lain, perasaan mencintai kebaikan, kontrol diri dan rendah hati. Hal ini termasuk dalam segi meresapnya afektif dari moral itu sendiri. Unsur ketiga *tindakan moral* adalah kompetensi (mempunyai kemampuan untuk mengaplikasikan keputusan dan perasaan moral pada tindakan kongrit), kemauan dan kebiasaan. Ini menjadi segi psikomotorik dari moral.

---

<sup>31</sup>Poul Suparno dkk, *Op. Cit*, hal. 35-36.

Adapun tujuan dari ajaran moral Islami adalah agar manusia dapat membiasakan diri untuk berbuat kebaikan, mulia, terpuji serta menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan jelek, hina dan tercela.<sup>32</sup> Karena tujuan pendidikan dan pengajaran tidak sebatas memenuhi otak anak didik dengan berbagai macam ilmu.<sup>33</sup> Selain itu pendidikan moral juga bertujuan untuk membentuk pribadi yang sadar akan hukum yang berlaku. Sudah barang tentu perbaikan kepribadian Islam itu juga tetap berdasarkan tata tertib alamiyah, karena ajaran moral Islam memerintahkan untuk tidak berlebih-lebihan dalam agama dan mentaati aturan yang ada pada suatu daerah atau Negara selagi tidak bertentangan dengan syar'i, Sehingga betul-betul terbentuk menjadi moralitas insani yang religius ditengah-tengah kehidupan masyarakat lain.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian literer atau kepustakaan (*library research*). Di mana penulis meneliti suatu teks karya Muhammad Syakir yang tertuang dalam kitabnya yang berjudul *Washoya*

---

<sup>32</sup>Ahmad Mansur N, *Peranan Moral dalam Membina Kesadaran Hukum* (Jakarta: Depag, 1985), hal. 23-28.

<sup>33</sup>Moh Slamet Untung, *Op.Cit*, hal. 73.

*al-Aba' lil Abna'*. Teks sendiri merupakan wacana lisan seseorang yang telah difiksasikan dalam bentuk tulisan.<sup>34</sup>

Di sini *Washoya al-Aba' lil Abna'* sebagai obyek formal penelitian, tidak dipandang menurut arti sosiologis atau budaya atau politis, tetapi sejauh mana memberikan visi mengenai konsep pendidikan akhlak relevansinya dengan pendidikan Islam, untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Filosifis*. Karena dalam studi pustaka dengan judul "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Washoya al-Aba' lil Abna' (Relevansinya dengan Pendidikan Islam)" ini, lebih membutuhkan olahan dengan menggunakan pendekatan *Filosofis*. Melalui pendekatan filosofis ini, berdasarkan studi langsung mengenai pemikiran Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'*, penulis memperlihatkan kekuatan dan kelemahan pemikirannya dibandingkan dengan tokoh lain serta mengajukan suatu pemecahan sendiri.<sup>35</sup>

Selain itu pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional tersebut melalui perenungan dan penalaran yang terarah, mendalam dan mendasarkan tentang hakekat sesuatu yang ada dan yang mungkin ada

---

<sup>34</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 53.

<sup>35</sup> Anton Bakker & Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hal. 62.

baik dengan menggunakan pola berfikir filsafat maupun dalam bentuk analisis sistematik dengan memperhatikan hukum-hukum berfikir logika.<sup>36</sup>

Hal ini karena, penelitian ini adalah bentuk penelitian literer dengan corak analisia tekstual yang berorientasi pada upaya membangun sebuah konsep yang memformulasikan suatu ide pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks yang berjudul *Washoya al-Aba' lil Abna'* karangan Muhammad Syakir.

### 3. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi *sumber data primer* adalah salah satu kitab akhlak karya Muhammad Syakir yang berjudul *Washoya al-Aba' lil Abna'*. Kitab ini ditulis Muhammad Syakir pada tahun 1326 H yang memuat pemikiran-pemikiran Muhammad Syakir tentang pendidikan akhlak dengan untaian-untaian nasehat seorang guru pada muridnya. Pemikiran Muhammad Syakir yang berkenaan dengan kompetensi hasil belajar, kedudukan pendidik dan peserta didik, materi dan metode serta evaluasi hasil belajar dalam pendidikan akhlak.

Sedangkan, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya Muhammad Syakir yang lain seperti kitab mantik *Minal Himayah ila Assayyadah* dan *al-Idhoh li Matan Isa Uji*, kitab-kitab akhlak lain seperti *Ayyahal Walad*, *Taklimu al-Mutaallim* serta buku-buku maupun jurnal yang berkenaan dengan penelitian ini.

---

<sup>36</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Univer Press, 1998), hal. 62.

#### 4. Metode Penelitian Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang dalam pengumpulan datanya banyak diperoleh melalui pengumpulan data-data yang terdapat dari berbagai literer. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku atau kitab saja, melainkan juga diperoleh melalui bahan-bahan studi dokumentasi, majalah, jurnal dan lain-lain.<sup>37</sup> Karena merupakan studi pustaka, maka pengumpulan datanya merupakan telaah dan kajian-kajian terhadap pustaka yang berupa data verbal dalam bentuk kata dan bukan angka. Sehingga pembahasan dalam penelitian ini dengan cara mengedit, mereduksi, menyajikan dan selanjutnya menganalisis. Penekanan dalam penelitian ini adalah menemukan berbagai prinsip, dalil, teori, pendapat dan gagasan Muhammad Syakir yang tertuang dalam salah satu karyanya yang berjudul *Washoya al-Aba' lil Abna'* yang difahami untuk menganalisa dan memecahkan masalah yang diteliti.

Langkah-langkah yang dipakai penulis untuk mengumpulkan data yang relevan diantaranya:

a. Membaca, mengkaji kemudian penulis mengklasifikasikan

menjadi tiga topik yaitu:

1) Merumuskan konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* secara global

2) Merumuskan unsur-unsur pendidikan akhlak diantaranya: kompetensi pendidikan akhlak, guru, murid, materi dan

---

<sup>37</sup>Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Saras, 2002) hal. 45.

metode yang sesuai dengan pandangan Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'*.

3) Identifikasi adanya relevansi kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* dengan Pendidikan Islam

- b. Mendeskripsikan dan menganalisa dari masing-masing topik yang telah diklasifikasikan dengan perspektif Pendidikan Islam.
- c. Membuat kesimpulan dari masing-masing topik yang telah diklasifikasikan.

Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan metode komparasi yaitu dengan cara membandingkan kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* karya Muhammad Syakir dengan kitab-kitab lain yang sesuai dengan penelitian ini seperti kitab ayyuhal walad, taklimu al-Mutallim dan lain-lain<sup>38</sup>.

## 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah penganalisaan terhadap data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data deskriptif<sup>40</sup>, oleh karena itu lebih tepat jika dianalisa menurut dan sesuai dengan isinya saja yang disebut dengan *content*

---

<sup>38</sup> Anton Bakker & Achmad Charis Zubair, *Op.Cit*, hal. 70.

<sup>39</sup> Anas Sudjono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UD Rama, 1996), hal. 30.

<sup>40</sup> Data deskriptif sendiri merupakan data yang diperoleh Penulis dengan menguraikan secara teratur seluruh konsepsi tokoh (Muhammad Syakir) dalam pendidikan akhlak yang berkenaan dengan kompetensi, pendidik dan peserta didik, materi, metode serta evaluasi hasil belajar dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'*.

*analysis* atau biasa disebut dengan analisis isi.<sup>41</sup> Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik spesifik akan pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.<sup>42</sup> Analisis ini dipakai, guna mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan keadaan penulis dan masyarakatnya pada saat buku tersebut ditulis. Karena keadaan dan situasi tersebut, sangat mempengaruhi corak pemikiran dan inti pesan yang disampaikan oleh subjek penelitian. Pada penelitian ini, penulis menghitung frekuensi munculnya konsep tertentu, penyusunan kalimat menurut pola yang sama dan cara menyajikan ilustrasi dan lain-lain yang dimunculkan pengarang dalam hal ini Muhammad Syakir selaku penulis kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'*.



---

<sup>41</sup> Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hal. 141.

<sup>42</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Univer Press, 1998), hal. 69.

## **F. Sistematika Pembahasan**

- BAB I** : Tentang Pendahuluan, yang berisi:
- Latar Belang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan
- BAB II** : Mengenal Muhammad Syakir al-Iskandari dan Kitab Washoya al-Aba' lil Abna' :
- Biografi, karya-karya, sistematika Penulisan kitab Washoya al-Aba' lil Abna dan pemikiran Muhammad Syakir al-Iskandari dalam kitab tersebut.
- BAB III** : Aspek-aspek Pendidikan Akhlak dalam kitab Washoya al-Aba' lil Abna'
- A. Landasan Pendidikan Akhlak dalam proses Pembelajaran
1. Kompetensi Pendidikan akhlak Menurut Muhammad Syakir al-Iskandari dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'*
2. Kedudukan Pendidik dan Peserta Didik menurut Muhammad Syakir al-Iskandari dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'*.
- B. Materi Pendidikan Akhlak dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'*
- 1 Peran Materi dalam Pendidikan Akhlak
- 2 Kandungan Isi materi-materi Pendidikan Akhlak dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* menurut Muhammad Syakir al-Iskandari

**C. Metode Pendidikan Akhlak**

1. Metode Sebagai sarana Transver of Value
2. Metode Pendidikan Akhlak menurut Muhammad Syakir al-Iskandari dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'*.

**BAB IV** :Relevansi Kitab Washoya al-Aba' lil Abna' dengan Pendidikan Islam

- 1) Aktualisasi Penerapan kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* dalam Pendidikan Islam di era kekinian.
- 2) Kelebihan dan kurangnya kitab *Washoya al-aba' lil Abna'* dibanding dengan kitab-kitab akhlak yang lain

**BAB V** :Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran-saran dan Kata Penutup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian yang telah penulis kemukakan di depan tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* karangan Muhammad Syakir al-Iskandari dan relevansinya dengan pendidikan Islam, maka dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi pendidikan Akhlak dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* karangan Muhammad Syakir al-Iskandari

Materi-materi yang terdapat dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* Di antaranya adalah: akhlak seorang murid terhadap gurunya, akhlak terhadap Allah dan Rasulnya, kewajiban-kewajiban seorang hamba pada Tuhan, sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat tercela, akhlak ketika makan dan minum, akhlak ketika berada di jalan raya dan berolah raga, akhlak ketika belajar, akhlak ketika berada dalam suatu majelis dan akhlak saat berada di dalam kelas.

2. Metode pendidikan akhlak dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* karangan Muhammad Syakir al-Iskandari

Metode Pendidikan yang dipakai Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* mencakup metode belajar dan metode mengajar. Metode belajar yang terkandung dalam kitab *Washoya al-Aba' lil abna'* Di antaranya ialah: mutholaah, mudzakarah dan munadzarah. Sedangkan metode mengajar

yang dipakai Muhammad Syakir adalah: Metode ceramah, tanya jawab, hukuman, pembiasaan dan penugasan.

3. Relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* karangan Muhammad Syakir dengan pendidikan islam

Konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* karangan Muhammad Syakir adalah masih *relevan* kaitannya dengan pendidikan Islam, yaitu jika tinjau dari materi yang ditawarkan maupun metode yang dipakai dalam menyampaikan pendidikan akhlak.

## B. Saran-saran

Dengan Hasil pembahasan dalam skripsi ini, penulis berharap terutama pada:

1. Pendidik dan Peserta didik

Pendidik yang baik hendaknya dapat mendudukkan dirinya bagi setiap peserta didik, yang menjadi tanggung jawabnya adalah seolah dianggap sebagai anaknya sendiri, sehingga ikatan yang terjalin adalah dengan kasih sayang sebagai seorang yang menemani dan membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar. Tidak sepantasnya guru hanya menganggap murid sebagai anak kecil tanpa kwalitas, karena bagaimanapun setiap peserta didik adalah memiliki potensi untuk berkembang dan berkreatifitas.

Sebagai peserta didik yang baik sudah sepantasnya untuk menghormati gurunya. Karena lewat perantara, bimbingan dan bantuan guru sebagai motivator dan mediator peserta didik akan menempuh cita-cita yang ingin diraihnya.

## 2. Pemerhati masalah Pendidikan

Teruslah menggali lebih dalam lagi berbagai konsep pendidikan lain yang terdapat dalam kitab-kitab tradisional maupun buku-buku klasik yang nantinya diharapkan dapat menjadi sumbangsih kita dalam dunia pendidikan dan bisa dijadikan suatu acuan bagi pengembangan pendidikan kita di masa yang akan datang.

## 3. Penyususun Kurikulum

Dengan adanya relevansi antara konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna* karangan Muhammad Syakir dengan pendidikan Islam kita, selayaknya kalau materi dan metode pendidikan akhlak yang ada dalam kitab *Washoya al-Aba' lil Abna'* menjadi acuan dan pertimbangan dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam kita.

## C. Kata Penutup

Sebagai kalimat akhir dalam skripsi ini tiada kata yang pantas terucap selain mengucapkan puji syukur terhadap Allah SWT atas karunia dan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, juga kepada semua pihak yang turut serta memberi bantuan dan dorongan bagi suksesnya penulisan skripsi ini, penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih dan semoga Allah memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda amin. Karena tiada sesuatu karya yang sempurna, penulis juga menganggap karya tulis ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, maka saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos, 1997)
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001)
- \_\_\_\_\_, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2003)
- Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004)
- Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan anak menurut Islam* (Bandung: Rosda Karya, 1990)
- Abu Bakr Jabir al-Jaziri, *Ensiklopedi Muslim Minhajul Muslim*, (Darul Falah, 2005)
- Agus Wahyudi, Mendongkrak Profesionalisme Guru, *Gerbang Majalah Pendidikan*, April, 2004
- Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, Penerjemah: Farid Ma'ruf, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985)
- Ahmad Baiquni dkk, *Ensiklopedi Al-Qur'an Dunia Islam Modern*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2003)
- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1989)
- Ahmad Mansur N, *Peranan Moral dalam Membina Kesadaran Hukum*, (Jakarta: Depag, 1985)
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosda Karya, 2003)
- Anas Sudjono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD Rama, 1996)
- Anshori al Mansur, *Cara Mendekatkan Diri Pada Alloh*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2000)
- Anton Bakker & Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990)

Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat press, 2002)

Ash-Shiddieqy. Teungku Muh Hasbi, *Al-Islam*, (Semarang: PT Pustaka Rizqi Putra, 1998)

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999)

Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, Yogyakarta: (al-Amin Press, 1997)

Darul Masyrik, *Munjid fi al-Lughah wa al-I'lam*, (Libanan, 1986)

Dede Rasyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004)

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, 1971)

Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak*, Penerjemah: Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1993)

El Mulyasa, *KBK dan Implementasinya*, (Bandung: Rosda Karya, 2003)

Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan anak*, Penerjemah: Med Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1993)

Fuad Hikmah, *Qawa'id al-Lughah al-Arabiyyah*, (Damsyik, Darul hikmah, 787H)

Fuad Irfan al-Bustani, *Munjid al-Thullab*, (Libanan: Darul Masyriq, 946 H)

F.J Monks dkk, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2001)

Hamdani Ihsan & Fuad ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)

Ghazali, *Ilmu dalam perspektif Tasawuf Al-Ghazali*, Penerjemah: Muhammad Al-Baqir (Bandung: Karisma, 1996)

Hasan langgulung, *Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985)

Harun Nasution, *Teologi Islam aliran-aliran sejarah analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI Press, 2002)

Home Page Salafi an line Indonesia, <http://www.salafi.or.id>, 2003

- Hadari Nawawi, *Mehode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Univer Press, 1998)
- Hiban S Rahma, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: PGTKI press, 2002)
- Imam Ghazali, *Ayyuhal Walad Inilah Nasehat Berhargaku untukmu*, Penerjemah: Fuad Kauma, (Bandung: Irsyad Baitussalam, 2005)
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya,2005)
- Jamaludin Ancok&Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Gravindo Persada, 2002)
- Misykawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak (tahdzibul Akhlak)*, Penerjemah: Helmi Hidayat (Bandung: Mizan, 1998)
- Miqdada Yaljam, *Kecerdasan Moral*, Penerjemah: Tulus Musthofa, (Yogyakarta: Pustaka Fahima,2004)
- Mohammad Slamet Untung, *Muhammad Sang Pendidik*, (Semarang, Pasca Sarjana IAIN Wali Sanga, 2005)
- Mua'rrif, *Wacana Pendidikan Kritis*, (Yogyakarta: Ircisod, 2005)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2002)
- \_\_\_\_\_, *Arah Baru pengembangan Pendidikan Islam*, (Malang: Nuansa, 2003)
- Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan islam*, Penerjemah: Bustami dkk, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)
- Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru*, (Yogyakarta: Prima Shopie, 2003)
- M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekastan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara1991)
- Muhammad Kutub, *Sistem Pendidikan Islam*, Penerjemah: Salman Harus, (Bandung: PT al-Maarif, )
- Muhammad Syakir al-Iskandari, *Washoya al-Aba' lil Abna'*, (Semarang: Thoha Putra, 1993)

- Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rasda Karya, 1995)
- Muhammad Zain, *Pendidikan Islam Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Yogyakarta, 1987)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999)
- Musya Asy'ari, *Filsafat Islam*, (Yogyakarta: LESFI, 2002)
- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002)
- Nur Syahid, *Undang-Undang Republik NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan*, (Jakarta: CV Laksana Mandiri, 2003)
- Omar Muhammad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Penerjemah: Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975)
- Paul Suparno dkk, *Pendidikan Budi Pekerti di sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002)
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: (Mizan, 1994)
- Rama Yulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Grafindo Press, 2001)
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam system Kredit Semester*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- \_\_\_\_\_, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Sudarman Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Sudarsono, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- \_\_\_\_\_, Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1982)
- Thahir Yusuf, *Al-Mu'jam al-Muwashal fi al-I'rab*, (Bairut: Haramain, 1991)

Wan mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M Naquib al-Attas*, (Bandung, Irsyad Baitussalam, 2005)

Yusuf al-Qardawi, *Konsep ilmu dan Persepsi Rasul Kerangka Dasar dan Metode Pengajaran*, Penerjemah: Hamzah dkk, (Jakarta: Firdausi, 1994)

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarata: Bigraf Publising, 2001)

Zulkifli, *Psikologi perkembangan*, (Bandung: Rosda Karya, 2003)



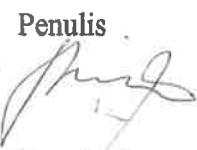
## CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Nur Aeni ✓  
 TTL : Lampung, 2 April 1983 ✓  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat Asal : JL Raya Sukosari No 231 Kalirejo Lampung  
                   Tengah 34174 ✓  
 Alamat Yogyakarta : Jl. KH. Ali Maksum, Yayasan Ali Maksum  
                   Pondok Pesantren Putri Krapyak Yogyakarta 55011.  
 Nama Ayah : H. Taufik Urahman  
 Nama Ibu : Hj Siti Rukiyah

### Riwayat Pendidikan Tahun:

1. SDN 2 "Sukosari" Kalirejo Lampung Tengah Lulus Tahun : 1994
2. MTs "Ali Maksum" Krapyak Yogyakarta. Lulus Tahun : 1999
3. MA "Ali Maksum" Krapyak Yogyakarta Lulus Tahun : 2002
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun Masuk : 2002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

Penulis  
  
Nur Aeni  
 0241 1047